

Kelayakan Instrumen Evaluasi Fasilitator Berdasarkan Persepsi Mahasiswa Studi Kasus Pembelajaran Entrepreneurship Universitas Ciputra Surabaya

Johan Hasan, Lili Kristanti, Lenny Rosita

Universitas Ciputra Surabaya

johan.hasan@ciputra.ac.id, lili.kristanti@ciputra.ac.id, lenny.rosita@ciputra.ac.id

***Abstract:** Evaluation of teachers done by students is an important and common practice in universities, whether via the “Student Evaluation of Educational Quality” (Seeq) developed by Herbert Marsh, “Student Instructional Report” (SIR) developed by John Centra, “Teaching Behaviors Inventory” (TBI) developed by Harry Murray or other teaching evaluation instruments. But how do we evaluate teachers within an entrepreneurship course sequence involving extensive project-based learning that requires not only teaching, but also mentoring, workshops conducted by entrepreneur enablers, or in the context of the University of Ciputra via the work of what are called course “facilitators”? This paper attempts to measure the feasibility of the facilitator evaluation instruments made by the university itself as part of a so-called homegrown system.*

***Keyword:** student evaluation, student ratings, project based learning, entrepreneurs enablers, validity, reliability, facilitator*

***Abstrak :** Evaluasi terhadap pengajar oleh students adalah penting dan umum dilakukan di universitas, baik dengan nama Student Evaluation of Educational Quality (SEEQ) dikembangkan Herbert Marsh, Student Instructional Report (SIR) dikembangkan oleh John Centra, Teaching Behaviors Inventory (TBI) dikembangkan oleh Harry Murray ataupun Student Evaluation of Teaching. Namun bagaimana evaluasi terhadap pengajar, jika pengajaran entrepreneurship yang dilakukan menggunakan project based learning yang membutuhkan bukan saja pengajaran, tetapi juga mentoring, workshop dari seorang entrepreneurs enabler atau dalam konteks Universitas Ciputra disebut fasilitator? Tulisan ini mencoba mengukur kelayakan instrumen evaluasi fasilitator tersebut yang dibuat sendiri oleh lembaga tersebut atau biasa disebut homegrown system.*

***Kata kunci:** student evaluation, student ratings, project based learning, entrepreneurs enablers, validitas, reliabilitas, fasilitator*

Pendidikan entrepreneurship di universitas meningkat di dunia. Morris *et al.* (2013: 3) mencatat lebih dari 3000 institusi saat ini mengajarkan entrepreneurship. Tidak terkecuali di Indonesia, dalam hal ini juga Universitas Ciputra-Surabaya. Sementara, bagaimana metode pendidikan entrepreneurship sebaiknya diajarkan, McMullan *et al.* (1991) menunjukkan bahwa *project-based learning* adalah paling cocok untuk mengajar entrepreneurship. Hal yang sama dinyatakan Morris *et al.* (2013: 105–106).

“Entrepreneurship is ultimately about action, movement and engagement... These characteristics suggest that the ability to learn entrepreneurship can be greatly enhanced if students can actually experience elements of the entrepreneurial process.”

Singkatnya, seperti yang dinyatakan Neck *et al.* (2014:9) menyatakan,

“In order to learn entrepreneurship, one must do entrepreneurship... Our position, however, is doing entrepreneurship does not exclude theory.”

Dalam penelitian ini, Universitas Ciputra menggunakan pendekatan yang sama yakni *experiential learning* dalam bentuk *project based learning* yang merupakan mata kuliah wajib, masing-masing tiga.

Satuan kredit semester (sks) atau unit *course* dalam waktu lima semester berturut-turut. Mahasiswanya terdiri dari pelbagai program studi, dan mereka bebas membentuk kelompok *venture*. Setiap mahasiswa baik individu ataupun mereka yang membentuk kelompok bisnis akan mendaftar pada kelas *entrepreneurship*, dan setiap kelas yang rata-rata di bawah 45 mahasiswa dengan dibimbing oleh dua fasilitator. Karena mata kuliah bersifat *project based learning*, peranan pengajar bukan sekadar hanya berbagi pengetahuan tetapi juga sekaligus mentoring atau disebut *entrepreneurs enablers* atau di Universitas Ciputra disebut sebagai fasilitator. Bolton, B. & Thompson, J. (2004) menyatakan,

“Entrepreneur enablers are ‘hands-on’ people who are able to spot potential entrepreneurs. They are like talent scouts but then go on to do the coaching, mentoring and training... Most of entrepreneurs enablers seem to come from institution or the professions. They have an entrepreneur’s heart but are not themselves entrepreneurs.”

Istilah *entrepreneur enablers* ini digunakan oleh Universitas Ciputra dengan sebutan fasilitator yakni dosen dan para praktisi yang bergabung untuk mengajar dan membimbing dalam *entrepreneurship education* yang memiliki peran bukan saja sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor, ataupun memberikan workshop sesuai pengalamannya. Namun, untuk lesson plan dan teaching material disiapkan oleh tim koordinator masing-masing semester *entrepreneurship*.

Umumnya, setiap universitas sudah memiliki apa yang disebut instruksi untuk penilaian siswa ataupun evaluasi siswa terhadap efektivitas

pengajaran yang sudah dimulai oleh H.H. Remmers sejak tahun 1927, ataupun *student evaluation of educational quality* (SEEQ) yang dikembangkan oleh Herbert Marsh dan masih banyak lagi. Namun, bagaimana dengan model pembelajaran *entrepreneurship* yang bersifat *project based* seperti Universitas Ciputra, yang dalam hal ini memiliki spesifikasi *project-based learning* dalam *entrepreneurship* yang bersifat pengalaman dengan melibatkan para dosen dan mentor dari para praktisi? Dalam hal ini, Universitas Ciputra mencoba membuat instrumennya sendiri dibandingkan memakai *student ratings of instruction* yang sudah terkenal dan ada ataupun yang dari *commercial company*, dengan kelebihan dan kelemahannya. Hativa (2014:38) mencatat,

“Home-grown systems may be better tailored to the teaching culture of the local institution. They are essentially designed to adapt to local conditions and needs. Because design and support teams are local, their response to requests for changes and modifications is usually much quicker and more adaptive than that of a commercial company.”

Namun, Hativa juga mencatat banyak instrumen SRI ditemukan lemah dalam reliabilitas dan validitas. Untuk itu, fokus awal penelitian ini untuk mengkaji kelayakan instrumen evaluasi fasilitator oleh mahasiswa di dalam kelas *entrepreneurship* melalui uji validitas dan reliabilitas alat ukur evaluasi, sementara tujuan dari evaluasi fasilitator adalah mengukur kinerja fasilitator dalam hal ini efektivitas fasilitator yang dipersepsi oleh mahasiswa dalam pembelajaran *entrepreneurship*.

Evaluasi fasilitator ini selain diuji validitas dan reliabilitas setiap indikator dalam variabelnya, maka akan kita uji juga dengan membandingkan dengan penilaian oleh rekan fasilitator

di dalam satu kelas terhadap fasilitator yang sama, apakah ada perbedaan penilaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen evaluasi fasilitator oleh mahasiswa atau *student rating*. Pada tahap ini memanfaatkan data evaluasi fasilitator periode 2014-2 dan 2015-1. Pada periode 2014-2, didapatkan evaluasi atas pembelajaran mata kuliah entrepreneurship 2 dan entrepreneurship 4 dari 4.045 mahasiswa. Sedangkan pada periode 2015-1, diperoleh evaluasi atas pembelajaran mata kuliah entrepreneurship 1, 3, dan 5 dari 5.198 mahasiswa. Detail jumlah responden dapat dijelaskan dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Jumlah Responden Student Ratings

Periode	Mata Kuliah	Jumlah Responden
2014-2	E2	1972
	E4	2073
2014-2 Total		4045
2015-1	E1	2121
	E3	1429
	E5	1648
2015-1 Total		5198
Grand Total		9243

Tahap berikutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen evaluasi fasilitator oleh *peer*. *Peer Ratings* dalam hal ini dilakukan oleh rekan fasilitator yang mengajar dalam kelas yang sama. Pada tahap ini memanfaatkan data *peer assessment* periode 2015-2 dengan detail sebagai berikut.

Tabel 2 Jumlah Responden Peer Ratings

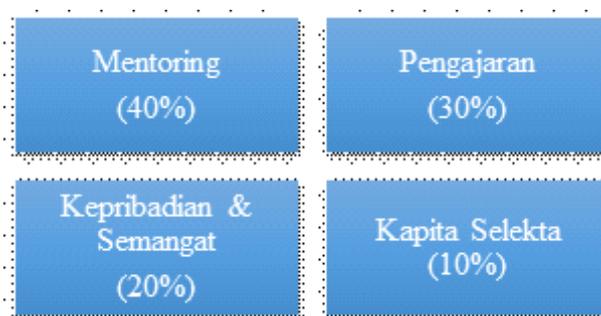
Mata Kuliah	Jumlah Responden
E2	37
E4	19
Grand Total	56

Tahap terakhir dilakukan uji beda dengan independent sample t test dan uji korelasi Pearson antara *student ratings* dengan *peer ratings* terhadap individu yang sama. Sesuai rating yang dilakukan di tahap kedua, diperoleh skor atas 55 fasilitator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Instrumen *Student Ratings*

Student ratings terdiri atas 4 variabel yaitu: mentoring, pengajaran, kepribadian & semangat, serta kapita selekta.



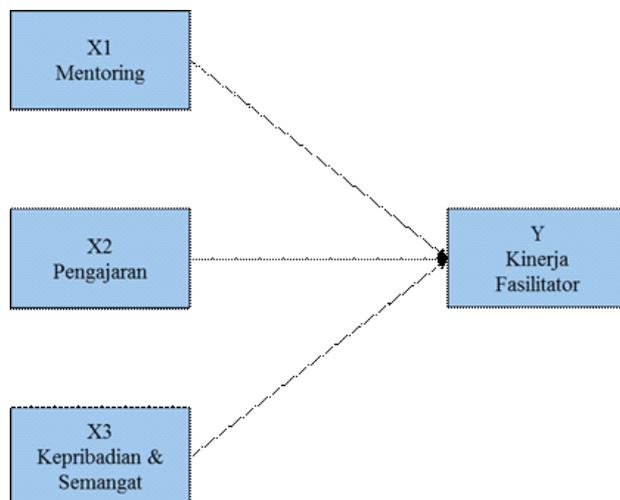
Gambar 1 Variabel Instrumen

Student ratings Tabel 3 merupakan daftar indikator pada instrumen *student ratings* sebagai berikut.

Tabel 3 Instrumen Evaluasi Student Ratings

Kategori	Sumber Data	Kode Pertanyaan	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
Mentoring	Survei akhir perkuliahan (akhir semester)	Q7	Dosen memberikan konsultasi di luar kelas	Skala likert 1 (sangat tidak setuju) s.d. 5 (sangat setuju)
		Q8	Dosen memberikan umpan balik yang berguna kepada mahasiswa	
		Q9	Dosen memverifikasi kebenaran laporan dan proyek mahasiswa	
	Evaluasi kualitas mentoring (setiap usai mentoring)	-	<i>Mentoring quality</i>	Skala likert 1 (very bad) s.d. 5 (very good)
Pengajaran	Survei akhir perkuliahan	Q10	Dosen menggunakan media mengajar yang bervariasi	Skala likert 1 (sangat tidak setuju) s.d. 5 (sangat setuju)
		Q11	Dosen mengajar dengan cara yang menarik dan memotivasi	
		Q12	Dosen membantu mahasiswa untuk berdiskusi lebih aktif	
		Q13	Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran/ road map perkuliahan	
		Q14	Dosen memberikan kriteria penilaian	
		Q15	Dosen membantu mahasiswa menemukan hubungan dari contoh riil dengan topik yang sedang dipelajari	
		Q16	Perkuliahan dan materi disampaikan secara baik dan terstruktur	
		Q17	Perkuliahan dimulai dan diakhiri dengan tepat waktu	
		Q18	Materi perkuliahan menarik bagi Anda	
		Q19	Materi perkuliahan bermanfaat bagi Anda	
Kepribadian dan Semangat	Survei akhir perkuliahan	Q20	Dosen aktif dan bersemangat dalam perkuliahan ini	Skala likert 1 (sangat tidak setuju) s.d. 5 (sangat setuju)
		Q21	Dosen menghargai dan peduli pada mahasiswanya	
		Q22	Dosen memberikan keteladanan dalam sikap dan tindakan di dalam kelas	
		Q23	Dosen membantu mahasiswa mengerti pelajaran lebih baik	
		Q24	Dosen menggunakan tutur bahasa yang baik dan jelas	
Kapita Selekt	Evaluasi kapita selekta	-	Materi yang disampaikan bermanfaat bagi saya	
		-	Narasumber mampu memberikan penjelasan dengan baik	

Secara garis besar, model hubungan antar-indikator dan variabel dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2 Model Hubungan Antar-Variabel

Definisi per kode variabel dan kode indikator dapat dijelaskan dalam Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4 Daftar Variabel dan Indikator

Variabel		Indikator	
X1	Mentoring	X1_1	Ketersediaan memberikan konsultasi di luar kelas
		X1_2	Umpan balik yang berguna kepada mahasiswa
		X1_3	Verifikasi kebenaran laporan dan proyek mahasiswa
X2	Pengajaran	X2_1	Penggunaan media mengajar yang bervariasi
		X2_2	Cara mengajar yang menarik dan memotivasi
		X2_3	Dosen membantu mahasiswa untuk berdiskusi lebih aktif
		X2_4	Penjelasan tujuan pembelajaran/ road map perkuliahan
		X2_5	Penjelasan kriteria penilaian
		X2_6	Dosen membantu mahasiswa menemukan hubungan dari contoh riil dengan topik yang sedang dipelajari
		X2_7	Perkuliahan dan materi disampaikan secara baik dan terstruktur
		X2_8	Perkuliahan dimulai dan diakhiri dengan tepat waktu
		X2_9	Materi perkuliahan menarik
		X2_10	Manfaat materi perkuliahan

X3	Kepribadian dan Semangat	X3_1	Keaktifan dan semangat dosen dalam perkuliahan ini
		X3_2	Sikap dosen dalam menghargai dan peduli pada mahasiswanya
		X3_3	Keteladanan dosen dalam sikap dan tindakan di dalam kelas
		X3_4	Kesediaan dosen membantu mahasiswa mengerti pelajaran lebih baik
		X3_5	Penggunaan tutur bahasa yang baik dan jelas
Y	Kinerja Fasilitator	-	-

Uji validitas dalam hal ini dimaksudkan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner apakah sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan *per construct* (per variabel dengan seluruh indikator di variabel tersebut). Tabel di bawah ini adalah hasil uji validitas.

Tabel 5 Uji Validitas Variabel Mentoring

Indikator	Sig. 2 tailed
X1_1	0.000
X1_2	0.000
X1_3	0.000

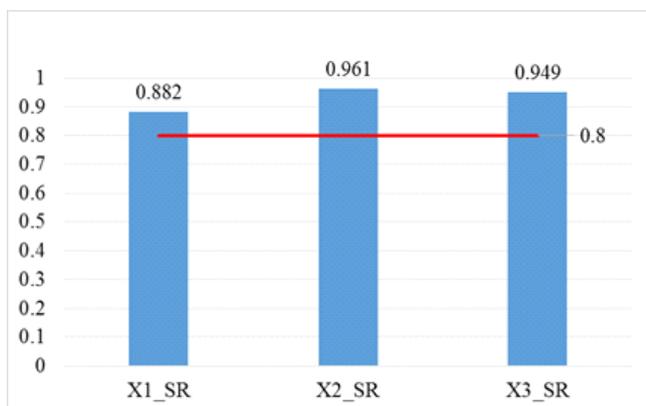
Tabel 6 Uji Validitas Variabel Pengajaran

Indikator	Sig. 2 tailed
X2_1	0.000
X2_2	0.000
X2_3	0.000
X2_4	0.000
X2_5	0.000
X2_6	0.000
X2_7	0.000
X2_8	0.000
X2_9	0.000
X2_10	0.000

Tabel 7 Uji Validitas Variabel Kepribadian dan Semangat

Indikator	Sig. 2 tailed
X3_1	0.000
X3_2	0.000
X3_3	0.000
X3_4	0.000
X3_5	0.000

Seluruh indikator menunjukkan nilai sig. 2 tailed 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen evaluasi, apakah instrumen ini dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran dilakukan berulang. Metode uji reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha*. Hasil uji dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 3 Nilai Cronbach's Alpha Uji Reliabilitas Instrumen *Student Ratings*

Berdasarkan uji reliabilitas tersebut, nilai *Cronbach's Alpha* > 0.8, dapat disimpulkan bahwa variabel mentoring, pengajaran serta kepribadian dan semangat terbukti nyata.

Uji Kelayakan Instrumen *Peer Ratings*

Untuk menguji kelayakan instrumen *peer ratings*, dilakukan uji validitas dan reliabilitas

dari 56 respons yang masuk. Adapun X1 dalam hal ini adalah indikator mentoring, X2 adalah indikator pengajaran, sedangkan X3 adalah indikator kepribadian & semangat.

Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dijelaskan dalam Tabel 8 dan 9 sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Indikator *Peer Ratings*

Indikator	Sig. 2 tailed
X1_PR	0.000
X2_PR	0.000
X3_PR	0.000

Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Peer Ratings*

Variabel	Cronbach's Alpha
Y_PR	0.878

Tabel tersebut di atas menjelaskan bahwa ketiga indikator memiliki sig. 2 tailed senilai 0.000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid. Berdasarkan tabel uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel penilaian *peer ratings* adalah 0.878. Berhubung nilai tersebut lebih dari 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penilaian *peer ratings* telah reliabel.

Uji Beda dan Uji Korelasi antara Skor *Student Ratings* dengan *Peer Ratings*

Independent Sample T-Test

Uji hipotesis yang digunakan:

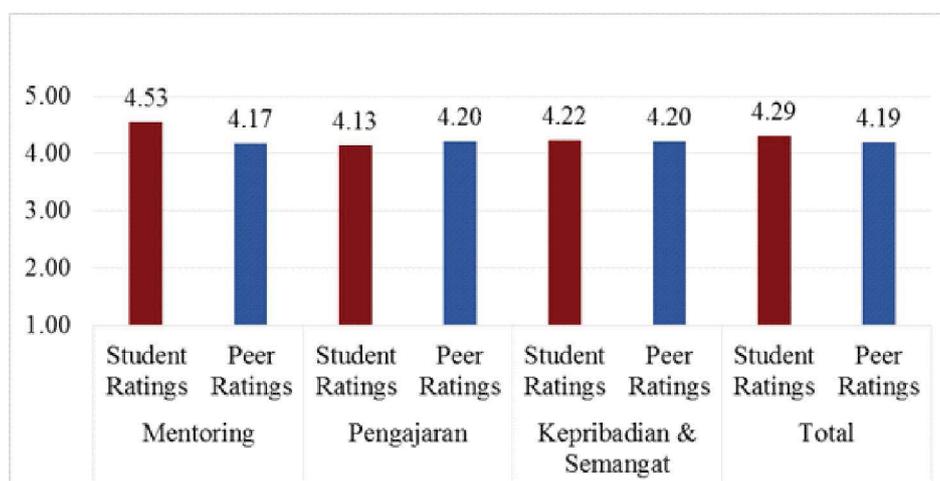
Ho: Tidak terdapat perbedaan antara penilaian *student rating* dengan *peer rating*

H1: Terdapat perbedaan antara penilaian *student rating* dengan *peer rating*

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan terhadap 55 data, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 10 Hasil Independent Sample T-Test

Variabel	Item	Rata-Rata	Perbedaan Rata-Rata	Sig. 2 tailed	Keterangan
Mentoring	Student Ratings	4.53	0.36	0.001	Terdapat Perbedaan
	Peer Ratings	4.17			
Pengajaran	Student Ratings	4.13	-0.07	0.541	Tidak Terdapat Perbedaan
	Peer Ratings	4.20			
Kepribadian & Semangat	Student Ratings	4.22	0.02	0.84	Tidak Terdapat Perbedaan
	Peer Ratings	4.20			
Total	Student Ratings	4.29	0.10	0.285	Tidak Terdapat Perbedaan
	Peer Ratings	4.19			



Gambar 4 Nilai Rata-Rata *Student Ratings* dan *Peer Ratings*

Berdasarkan tabel di atas, nilai *equal variances not assumed*, Sig. (2-tailed) total senilai 0.285. Penilaian dinyatakan berbeda jika nilai signifikansi < 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan penilaian antara *student rating* dengan *peer rating*.

Analisis Korelasi Pearson

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil analisis korelasi Pearson untuk masing-masing variabel dan telaah secara total.

Tabel 11 Hasil Analisis Korelasi Pearson

Variabel	Pearson Correlation
Mentoring	0.395
Pengajaran	0.501
Kepribadian & Semangat	0.476
Total	0.516

Berdasarkan tabel hasil analisis korelasi di atas, nilai korelasi Pearson semuanya bernilai positif (X1: 0.395; X2: 0.501; X3: 0.476; XTotal: 0.516). Hal ini menunjukkan bahwa

jika penilaian *student ratings* naik, maka penilaian dari *peer ratings* juga naik.

KESIMPULAN

Dari hasil uji validitas, seluruh indikator yang digunakan dalam instrument evaluasi fasilitator berdasarkan persepsi mahasiswa (*student ratings*) dinyatakan valid. Sedangkan berdasarkan hasil uji reliabilitas, ketiga variabel yang terdiri atas variabel mentoring, pengajaran, serta kepribadian dan semangat dinyatakan reliabel. Melalui uji penilaian yang dilakukan oleh rekan sesama fasilitator dalam satu kelas (*peer ratings*) juga menunjukkan hal serupa dengan hasil penilaian mahasiswa. Perbandingan rata-rata antara hasil penilaian *student ratings* dengan *peer ratings* tidak menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antar-keduanya. Berdasarkan analisis korelasi, nilai *student ratings* dan *peer ratings* berkorelasi positif, jika skor *student ratings* naik maka skor *peer ratings* juga naik.

Hasil penelitian ini membuka beberapa kemungkinan penelitian lebih lanjut, misalnya menggali lebih lanjut bagaimana profil fasilitator yang dianggap baik menurut persepsi mahasiswa, korelasi antara mentoring atau kinerja fasilitator

dengan kemajuan ventura mahasiswa, bagaimana *feedback* terhadap *course* dari mahasiswa dan berbagai macam rumusan masalah lainnya terkait kinerja fasilitator dan pengukurannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Hativa, N. 2014. *Student Ratings of Instruction: A Practical Approach to Designing, Operating, and Reporting* (Second ed.). USA: Create Space Independent Publishing Platform.
- McMullan, C.A. & Boberg, A.L. 1991. The Relative Effectiveness of Projects in Teaching Entrepreneurship. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 9(1), 14-24.
- Morris, M.H., Kuratko D.F., & Cornwall J.R. 2013. *Entrepreneurship Programs and The Modern University*. Northampton, MA: Edward Elgar Publishing.
- Neck, H.M., Greene, P.G., & Brush, H.M. 2014. *Teaching Entrepreneurship*. Northampton, MA: Edward Elgar Publishing.
- Bill Bolton & John Thompson. 2004. *Entrepreneurs. Talent, Temperament, Technique. Second Edition*. Oxford: Elsevier Butterworth-Heinemann.